



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK

Mutiara Shegefandini^{1*}, Fine Reffiane², Susilo Adi Saputro³

^{1*,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,
Indonesia

Email: mutiarashegefandini@gmail.com

Submitted: 5 Februari 2025

Accepted: 8 April 2025

Abstrak: Guru menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena berbagai gaya belajar peserta didik, termasuk kinestetik, visual, dan auditori. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas III B di SDN Pandeanlamper 03. Metode penelitian menggunakan metode mix method atau metode campuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pretest dan posttest. Sedangkan, Pendekatan kualitatif mengukur pengalaman peserta didik melalui observasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar menjadikan peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pretes dan posttest menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada hasil pretest tuntas belajar 21% sementara hasil posttest peserta didik tuntas belajar 92%. Jadi besar persentase peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik adalah 70%.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH DIFFERENTIATED LEARNING STYLES OF STUDENTS

Abstract: Teachers face challenges in creating effective learning due to the various learning styles of students, including kinesthetic, visual, and auditory. Differentiated learning approaches based on style are present as a solution to meet the individual needs of learners and improve their learning outcomes. The purpose of this study is to find out how the application of differentiated learning can improve the learning outcomes of students in Natural Sciences (IPAS) class III B at SDN Pandeanlamper 03. The research method uses the mix method. A quantitative approach is used to measure student learning outcomes through pretest and posttest. Meanwhile, the qualitative approach measures students' experiences through observation and interviews. The results of the study show that differentiated learning styles make students active and enthusiastic in the learning process. Pretest and posttest show that it can improve student learning outcomes. In the results of the pretest, 21% of students completed their studies, while in results of the posttest students completed 92%. So the percentage increase in student social studies learning outcomes is 70%.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi prioritas utama suatu negara untuk membentuk masyarakat yang mampu berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Reformasi pendidikan harus selalu dilakukan setiap saat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kemajuan pendidikan Indonesia menurut Hendra et al., (2023) dapat dicapai melalui manajemen pendidikan yang berkualitas dengan pengelolaan pendidikan yang baik, melalui banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu pentingnya peran utama dari orang tua. Menurut Rahman, (2023) menyimpulkan bahwa orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan dari anak mereka dengan cara dengan memperhatikan anak mereka agar jeli untuk mengetahui potensi dan minat bakat anak mereka dengan ditunjang dengan pemberian sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi anak dalam proses pembelajaran di sekolah

Pendidikan dasar menjadi pondasi dalam pembentukan individu dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya menjadi penentu dalam memilih langkah mereka selanjutnya (Halim, 2022). Maka dari itu, pendidikan dasar merupakan titik paling krusial dalam membentuk diri seseorang. Proses pendidikan terkadang mendapatkan hambatan seperti kemampuan belajar peserta didik yang lemah. Mereka terkadang menjadi pasif dalam pembelajaran, bukan hanya karena mereka tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan, tetapi karena model dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik mereka dan cenderung monoton.

Guru adalah kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru harus memilih metode, media, dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar. Untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana sangat penting (Lahagu et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk mengetahui bagaimana kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah serta penggunaan strategi maupun pendekatan yang sesuai untuk proses pembelajaran di kelas. Penelitian oleh (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) melihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, guru sering menghadapi kendala karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Di sisi lain, penelitian oleh (Fahrudin et al., 2021) mengungkapkan masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional tidak dapat memenuhi perbedaan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif solusinya (Kamal, 2021). Hal tersebut sependapat dengan yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada saat ini harus memberikan ruang kreativitas peserta didik agar pembelajaran terasa menyenangkan dan menjadikan pembelajaran yang interaktif pada era saat ini (Baktiningsih et al., 2020). Oleh karena itu, gap penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengkaji dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Falsafah pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan memberikan tuntutan terhadap segala daya kodrat anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota Masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran yang berdiferensiasi (Muliani, 2022). Maka dari itu, satu-satunya

pilihan pendidik adalah mengarahkan pertumbuhan kehidupan anak-anak mereka untuk memperbaiki perilaku mereka dan mengembangkan kekuatan kodrat mereka. Selama proses "membimbing", anak diberi kebebasan, tetapi guru bertindak sebagai "pembimbing", membantu anak tidak bingung dan membahayakan dirinya sendiri. Untuk membantu anak menjadi mandiri dalam belajar, guru dapat memberikan "bimbingan".

Dalam dunia pendidikan saat ini, fenomena sosial menunjukkan bahwa banyak peserta didik di sekolah dasar mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar yang berbeda, minat peserta didik, dan kesiapan mereka untuk belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, (2019) menyebutkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Faktor internal berasal dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan mereka yang mendukung mereka selama proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan hidup peserta didik. Setiap peserta didik unik dengan pengalaman hidup, lingkungan hidup, dan kemampuan cara berpikir yang berbeda. IPAS menurut (Avandra, 2022) adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah di lingkungan hidup mereka. IPAS sendiri menjadi pembelajaran yang membantu peserta didik untuk lebih belajar berpikir kritis dan bekerja keras. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menjadi fokus utama pendidikan untuk ditingkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, mulai dari kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan minat, kesiapan, dan profil peserta didik (Faiz et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mengarah pada suatu inovasi pendekatan yang baru dalam upaya dalam penyesuaian proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar pada setiap peserta didik. Pendekatan ini berupaya untuk menyesuaikan metode, model, materi dan pembelajaran sesuai dengan kondisi individu peserta didik. Guru tidak lagi hanya menggunakan satu cara mengajar dan diterapkan kepada semua peserta didik tetapi menggunakan macam strategi dan materi yang disesuaikan dengan perbedaan individu setiap peserta didik. Kebaruan pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi agar setiap peserta didik dapat mendapat pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Profil belajar, gaya belajar, minat mereka, dan kesiapan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik adalah komponen yang menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran. pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengeluarkan segala bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik tersebut dengan guru hanya bertugas untuk memfasilitasi proses pembelajarannya (Faiz et al., 2022).

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah agar guru dapat menciptakan pembelajaran berfokus pada aspek gaya belajar, minat belajar, dan kebutuhan belajar individu peserta didik sesuai tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Mulbar et al., 2018). Sedangkan tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus mencakup 5 tujuan, yaitu : 1) memberikan bantuan kepada setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) memberikan stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat; 3) menciptakan lingkungan belajar yang harmonis sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat; 4) mendorong peserta didik menjadi mandiri dan menghargai keberagaman; 5) peningkatan kepuasan guru, dengan dorongan yang menjadikan guru tertantang untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya (Marlina, 2020).

Menurut (Purnawanto, 2023) penggunaan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesetaraan setiap peserta didik dan menjadi penghubung kesenjangan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tipe gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) dan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan penyesuaian tersebut, peserta didik menjadi merasa terlibat dan termotivasi yang pada akhirnya memberikan peningkatan pemahaman peserta didik pada hasil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang semakin populer yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Menurut penelitian Astuti et al., (2023) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Pempatan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan gaya belajar peserta didik yaitu berupa visual, auditori, dan kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa aktivitas pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dapat meningkatkan aspek proses belajar, memberikan pengalaman belajar yang signifikan, dan meningkatkan nilai pembelajaran.

Penelitian lainnya oleh Avandra, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 09 Balai Satu Kec. Lubuk Basung dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SD, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dari kategori baik sebesar 30% pada siklus pertama menjadi 95% pada siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga merupakan komponen penting dalam kemajuan akademik mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi mengalami banyak tantangan yang dihadapi guru. Beberapa masalah yang mereka hadapi termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep tersebut, keterbatasan waktu, dan kekurangan sumber daya. Namun pada saat ini menjadi seorang pendidik perlu mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi karena dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dan dengan kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah inovasi yang sangat baik serta menjadikan daya Tarik bagi peserta didik apabila pembelajaran menggunakan teknologi

(Waton, 2023). Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk mengatasi tantangan ini dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, ada beberapa celah dalam literatur yang belum sepenuhnya terisi. Salah satunya adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, ada juga kekurangan studi yang mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai kondisi sekolah yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menyesuaikan cara pengajaran dengan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di Sekolah Dasar. Dengan mempertimbangkan berbagai minat, gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, diharapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan ini dapat membantu peserta didik memahami lebih baik materi dan meningkatkan dorongan mereka untuk belajar dan prestasi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode campuran (mix Method). Mix Method adalah penelitian kombinasi yang menghubungkan maupun menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Mix method menggabungkan dua metode penelitian, kuantitatif dan kualitatif, sehingga data yang diperoleh akan lebih objektif, komprehensif, dan reliabel (Azhari et al., 2023). Metode tersebut dipilih berdasarkan karakteristik pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, termasuk hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif serta proses penggabungan hasilnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Oktober sampai November 2025. Tempat penelitian dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III B sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan soal tes, wawancara, dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar peserta didik. Lembar observasi berbentuk check list dengan opsi “ya atau tidak” serta kolom keterangan untuk menjelaskan proses yang diamati, lembar observasi ini menggunakan skala Guttman. Tes yang dilakukan berupa pre-test dan post-test yang dikerjakan secara individu. Tes tersebut untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini terdapat dua kategori data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil kuantitatif meliputi hasil pretes dan posttest dari hasil sebelum dan

sesudah menggunakan tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Pengolahan data kuantitatif menggunakan uji normalitas, uji t dan uji n gain. Data kualitatif meliputi hasil wawancara dan observasi setelah pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga gaya belajar. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, pretest dan posttest.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis gaya belajar didalam penelitian ini adalah pembelajaran dimana skema pembelajaran diawali dengan tes non kognitif peserta didik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik menggunakan lembar tes gaya belajar. Hasil observasi menunjukkan adanya keragaman gaya belajar peserta didik yang terbagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Berikut ini hasil presentase hasil gaya belajar peserta didik Kelas III B di SD Negeri Pandeanlamper 03 melalui tes awal non kognitif.

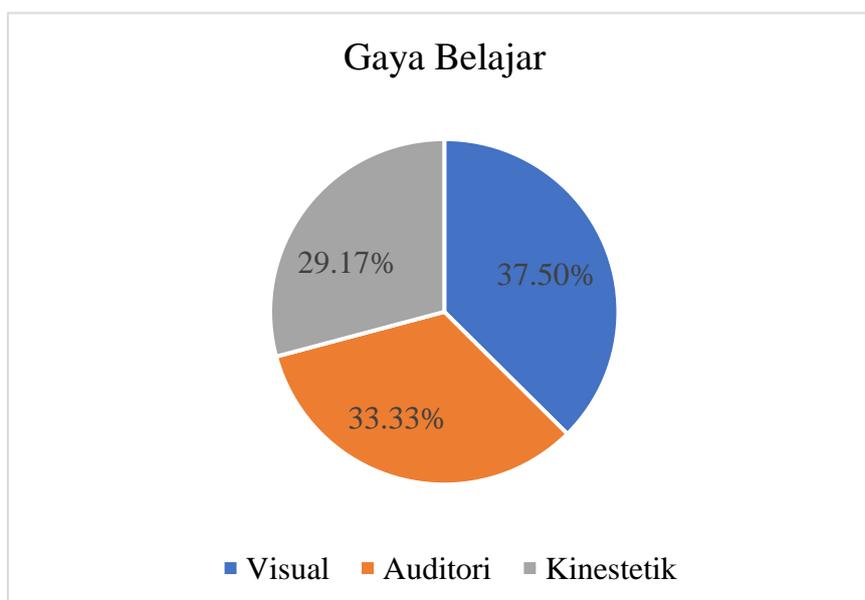


Diagram 1. Presentase Gaya Belajar Peserta Didik Tabel.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 37.50% peserta didik bergaya belajar visual, 33.33% bergaya belajar auditori, dan 29.17% bergaya belajar kinestetik. Melalui hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dan memberikan umpan balik yang positif pada saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik bergaya belajar visual terlihat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran melalui media visual Power Point. Peserta didik bergaya visual diberikan LKPD untuk membuat mind mapping atau tugas visual lainnya, mereka terlihat aktif dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Peserta didik bergaya belajar visual cenderung mendapatkan nilai akademik yang tinggi pada hasil akhir jika diberikan pembelajaran dan tugas sesuai gaya belajar visual tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran

berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar visual dapat meningkatkan tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga prestasi akademik secara keseluruhan.

Peserta didik bergaya belajar auditori menunjukkan antusias dengan pembelajaran yang berhubungan dengan pendengaran. Mereka dapat lebih memahami sebuah informasi jika disampaikan secara lisan. Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam diskusi kelas, sering mengajukan pertanyaan, dan memberikan komentar yang relevan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori tampak begitu antusias dalam kegiatan pembelajaran menggunakan audio pembelajaran. Peserta didik bergaya belajar ini diberikan LKPD berupa penugasan menganalisis apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran pada saat itu melalui video pembelajaran.

Sementara peserta didik bergaya belajar kinestetik melalui wawancara dan observasi menyebutkan bahwa peserta didik tersebut menjadi terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ketika mereka diberikan media pembelajaran dan soal LKPD yang berhubungan dengan gerak dan aktivitas fisik. Mereka juga diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan koordinasi dan kerja sama.

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu kunci keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi ketika materi pelajaran disajikan melalui media yang menarik, seperti video animasi, simulasi, dan permainan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang sulit. Hasil-hasil positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sekadar tren pendidikan, melainkan sebuah pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar beragam dari peserta didik.

Hasil Penelitian Pre-test Sebelum Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar

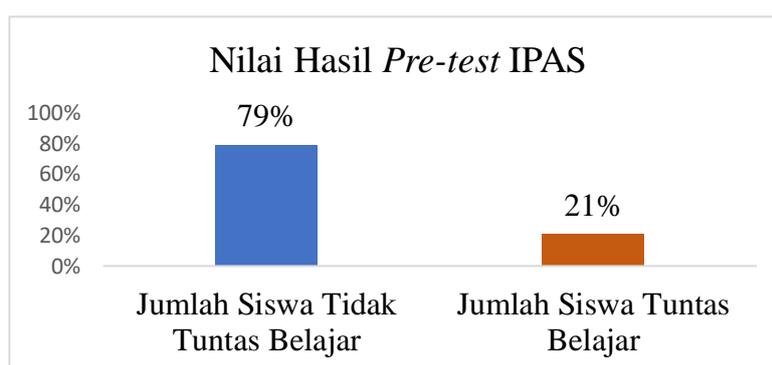


Diagram 2. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sebelum (Pre-test) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penilaian dari diagram diatas dari total 24 peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebelum (Pre-test) penerapan pembelajaran berdiferensiasi hanya 5 peserta didik yang mencapai nilai KKTP dengan minimal nilai 75. Dari hal tersebut

menunjukkan terdapat 19 peserta didik belum tuntas dalam menguasai materi pelajaran IPAS, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan adalah 21%.

Hasil Penelitian Post-test Sebelum Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar

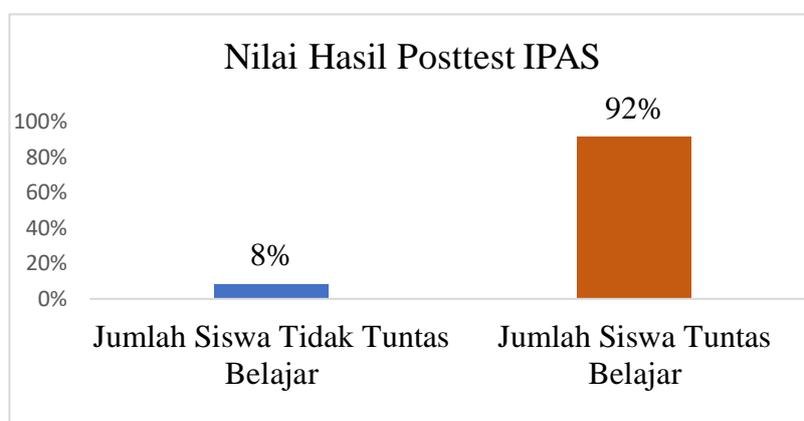


Diagram 3. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sesudah (Posttest) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penilaian dari diagram diatas dari total 24 peserta didik yang mengikuti pembelajaran setelah (Post-Test) penerapan pembelajaran berdiferensiasi sejumlah 22 peserta didik yang mencapai nilai KKTP dengan minimal nilai 75. Dari hal tersebut menunjukkan masih ada 2 peserta didik belum tuntas dalam menguasai materi pelajaran IPAS, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan adalah 92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan baik setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Keanekaragaman metode ini memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling nyaman bagi mereka dan sesuai dengan cara mereka memproses informasi. Ketika materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan yang tinggi pada post-test. Metode ini memberi peserta didik kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya akan membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil evaluasi mereka.

Analisis Data

Uji Normalitas

Faktor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil_Belajar	Pretest	.206	24	.010	.899	24	.020
	Posttest	.177	24	.050	.892	24	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diperoleh hasil uji normalitas pretest dan posttest dengan rumus Shapiro Wilk berbantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai Sig > 0,020 untuk pretest dan nilai untuk posttest > 0.014. Data dikatakan berdistribusi normal atau menerima H0 jika nilai sig > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05 . Nilai Pretest Dan Posttest berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji t melalui statistik parametri.

Uji T

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	-30.792	21.621	4.413	-39.922	-21.662	-6.977	23	.000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan output di atas terlihat rata-rata selisih dari pre-test dan post-test menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000. Pada uji-t sampel berpasangan (Paired Samples T-Test), dikatakan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara data pre-test dan post-test jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara data pre-test dan post-test. Dari hasil uji-t di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih nilai pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	24	-1.11	1.00	.5631	.43604
Ngain_Persen	24	-110.53	100.00	56.3127	43.60449
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Penarikan kesimpulan N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi berdasarkan perubahan hasil belajar peserta didik. Perolehan nilai N-Gain sebesar 0,5631, hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest termasuk dalam kategori sedang.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik. Dengan pembelajaran ini menyediakan berbagai media pembelajaran, tugas LKPD, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Junika et al., 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu dalam penelitian (Sukowati, 2023) mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar menyebutkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif, disesuaikan gaya belajar peserta didik memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penemuan penulis yang menunjukkan bahwa memanfaatkan berbagai media dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang berbeda ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat peningkatan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat mengurangi kesenjangan prestasi antar peserta didik yang memiliki latar belakang atau cara belajar yang berbeda.

(Mahdalena & Ali, 2024) juga mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat mengurangi kesenjangan akademik, dengan peningkatan skor rata-rata peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dapat dianggap sebagai solusi yang sangat efektif dalam membangun lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdapat peserta didik kelas III B di SD Negeri Pandeanlamper 03 menggunakan tiga gaya belajar yaitu auditori, visual dan kinestetik dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan berbagai media pembelajaran yang bervariasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya mengidentifikasi secara individual gaya belajar peserta didik dan merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar tersebut. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar berdasarkan pretest ketuntasan peserta didik sebesar 21%. Pada hasil posttest ketuntasan

belajar peserta didik meningkat menjadi 91%. Hasil belajar peserta didik meningkat 70% antara sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P. E., Suastra, I. W., Arnyana, I. B., & Kusuma, I. K. N. (2023). IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING TO IMPROVE EDUCATIONAL SCIENCE AND CHARACTER LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(3), 609. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9231>
- Avandra, R. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa kelas vi sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Baktiningsih, D., Reffiane, F., & Susanto, J. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tema 4 subtema 1 melalui pendekatan tpack (technology pedagogy content knowledge) pada peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Jeketro Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dimensi Pendidikan*, 16(2).
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Halim, A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Hendra, H., Shopiana, S., Wijaya, S., & Iskandar, T. (2023). Konsep Manajemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1783–1790.
- Junika, F. T., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Cendekiawan*, 6(1), 72–78.
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan

- aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 409651.
- Lahagu, K. A. S., Waruwu, T., Zega, N. A., & Telaumbanua, D. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 ALASA. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 562–571.
- Mahdalena, F., & Ali, N. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MEMENUHI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 INDRA JAYA KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(12).
- Marlina, M. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*.
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi pada peserta didik kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1–6.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: *Tips dan Trik untuk Guru*.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rahman, R. (2023). Pentingnya Keterlibatan Orangtua Terkait Pendidikan Mempengaruhi Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 767–773.
- Sukowati, P. M. K. V. S. D. N. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi (gaya belajar) untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPAS materi sistem pernapasan manusia kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(01), 871–885.
- Waton, M. N. (2023). Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2), 53–65.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.